



**INCREASING ABILITY READING THE UNDERSTANDING
OF STUDENTS IN CLASS V SD KRANJINGAN 05 JEMBER
THROUGH COOPERATIVE MODEL TYPE TPS**

Muhammad Aqil^{1*}, Fadly A. Karim²

¹Universitas Tadulako

²IAIN Palu

* m.aqil@untad.ac.id

Abstract

Based on preliminary observations carried out by researchers at SD Kranjingan 05 Jember, it shows that the learning process of reading is still done individually. Weaknesses in individual learning, can be overcome by using a type of cooperative learning model. Improving the process and reading comprehension results are the main objectives of this research. The process of reading comprehension includes aspects of planning and implementation. While reading comprehension results, refer to the evaluation of learning. The method used in this study is the classroom action research method. The target in this research is fifth grade elementary school students. Kranjingan 05 Jember, which is divided into 15 couples. The study was conducted in two cycles. The results of the study using the type of TPS cooperative learning model showed that students' reading comprehension skills improved with the acquisition of test scores obtained by students in each group in the first cycle 69.6% and the second cycle 80.8%. This shows that in the second cycle the test score increased and had reached the target of the KKM of 75%.

Keywords

Reading Understanding; Cooperative Type TPS.

Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Kranjingan 05 Jember menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca masih dilakukan secara individual. Kelemahan dalam pembelajaran individual, dapat diatasi dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Peningkatan proses dan hasil membaca pemahaman merupakan tujuan utama dilaksanakannya penelitian ini. Proses membaca pemahaman meliputi aspek perencanaan dan pelaksanaan. Sedangkan hasil membaca pemahaman, mengacu pada evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Sasaran dalam penelitian adalah siswa kelas V SD. Kranjingan 05 Jember, yang terbagi dalam 15 Pasangan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan perolehan skor tes yang didapatkan siswa dalam masing-masing kelompok pada siklus I 65% dan siklus II 97%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II skor tes meningkat dan telah mencapai target dari KKM yaitu 75%.

Kata Kunci

Membaca Pemahaman; Kooperatif Tipe TPS

PENDAHULUAN

Matematika Membaca merupakan salah satu kemampuan dalam berbahasa. Kemampuan dalam berbahasa meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat keterampilan

tersebut memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak terpisahkan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Menurut Tarigan (2017), tujuan penting dari kegiatan membaca adalah mencari informasi yang berkaitan dengan isi dan memahami makna bacaan. Kegiatan

membaca harus dibiasakan pada anak sejak dini, yakni disaat seorang anak mulai mengenal huruf. Dalam pembelajaran di SD, kemampuan membaca pemahaman merupakan lanjutan dari pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan pada kelas rendah. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, pada dasarnya diajarkan sejak siswa menguasai sistem lambing tulisan.

Pembelajaran membaca pemahaman di SD tidak hanya bertujuan agar siswa bisa membaca kata-kata, tetapi juga agar bisa membuat siswa menjadi mahir dalam mengumpulkan informasi dari teks bacaan. Oleh sebab itu, kemampuan membaca harus dikaitkan dengan dunia di luar sekolah. Pada hasil obsevasi awal di kelas V di SD Kranjingan 05 Jember, pembelajaran membaca pemahaman menekankan pada belajar secara individual. Pelaksanaan pembelajaran diawali guru dengan menentukan bahan bacaan, lalu guru tersebut menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan pada secara individual. Disaat siswa membaca teks, guru sering tidak melaksanakan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran, tetapi mengerjakan tugas administrasi misalnya mengoreksi hasil pekerjaan siswa, sehingga ada siswa bermain dengan siswa lain. Menurut Slavin (1995) kelemahan belajar kompetitif dan individualistik meliputi (a) kompetisi siswa kadang-kadang tidak sehat, (b) siswa berkemampuan rendah akan kurang termotivasi, (c) siswa berkemampuan rendah akan sulit untuk sukses dan semakin tertinggal, dan (d) dapat membuat frustrasi siswa lainnya. Untuk menghindari kelemahan pembelajaran individual dan kompetitif dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Kelebihan dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa tidak hanya dituntut secara individual dan berupaya untuk mencapai sukses atau berkompetisi dengan rekan mereka, melainkan dituntut dapat bekerja sama untuk mencapai hasil bersama, aspek sosial menonjol dan siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Sebagaimana yang dinyatakan

Burns, Betty, and Ross (1996) pembelajaran kooperatif bisa membantu para siswa dalam mengaktifkan skemata serta belajar dari skemata teman sekelas mereka, mereka melibatkan diri secara aktif dalam belajar. Berdasarkan latar belakang yang sudah paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Kranjingan 05 Jember melalui model pembelajaran TPS?

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Kranjingan 05 Jember melalui model pembelajaran TPS. Beberapa manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah 1) Dapat memberikan inspirasi dan bahan pertimbangan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dan juga memberikan masukan, 2) Penggunaan model belajar kooperatif tipe TPS diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 3) Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pembelajaran siswa.

METODE

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model alir yang dikembangkan Miles dan Huberman. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan diawali dengan studi pendahuluan untuk mendapatkan data pendahuluan dan meruskan permasalahan. Langkah selanjutnya adalah berkolaborasi dengan guru untuk menyusun perencanaan tindakan yang dilaksanakan dalam siklus-siklus tindakan. Selanjutnya, melaksanakan tindakan mengadakan pengamatan, dan merefleksi hasil tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kranjingan 05 Jember yang beralamat di jalan Yos Sudarso no. 118 Jember, Subjek

penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Kranjingan 05 Jember yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Sesuai data yang dikumpulkan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup: (1) observasi, (2) catatan lapangan, (3) wawancara, dan (4) tes. Untuk tahap perencanaan, pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan lapangan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan lapangan. Catatan lapangan tidak dibuat dalam format khusus. Catatan lapangan merupakan lembaran yang diisi oleh peneliti sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pratindakan dan tindakan.

Untuk tahap pelaksanaan, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembaran observasi dan lembaran catatan lapangan. Untuk tahap evaluasi, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan tes. wawancara dilakukan pada akhir setiap tindakan, sedangkan tes dilakukan pada akhir semua tindakan. Subjek wawancara meliputi siswa dan guru.

Analisa data dilakukan pada tahap refleksi dan evaluasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek sebagai berikut: 1) Mereduksi Data: reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi kasar yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Reduksi data dapat dicontohkan berdasarkan catatan lapangan, pada saat pembelajaran berlangsung ada seseorang siswa diluar kelompok subjek dan minta izin keluar untuk ke kamar mandi maka data tersebut tidak dilaporkan dan tidak berpengaruh, tetapi pada kasus lain terdapat subjek penelitian siswa tidak aktif maka data ini sangat penting dan perlu dilaporkan. Reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data benar, utuh, dan berpengaruh sehingga penelitian dapat membuat

kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, 2) Penyajian Data: penyajian data dilakukan rangka pengorganisasian hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif semua informasi yang telah diperoleh. Informasi yang dimaksudkan ialah uraian proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Secara spesifik kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa, dan 3) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi: aktivitas selanjutnya merupakan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan pemberian penjelasan. Setelah itu dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Untuk menganalisis data hasil observasi, peneliti menyusun rambu-rambu analisis pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. hasil pengamatan di siklus I terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Nilai				
		5	4	3	2	1
Prabaca	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan tujuan pembelajaran. • Menyimak penjelasan topik • Keterlibatan dalam pembangkitan skemata. • Keterlibatan dalam pembentukan kelompok/pasangan • Melakukan interaksi pembelajaran 				√	
Saat baca	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati • Keterlibatan dalam melakukan identifikasi. • Keterlibatan dalam menyelesaikan tanggung jawab kelompok. 			√		√

	• Memanfaatkan media yang tersedia		
Pasca baca	• Menyiapkan laporan	√	√
	• Mempresentasikan hasil identifikasi.	√	√
	• Menanggapi laporan dari pasangan lain.	√	
	• Menyimpulkan hasil bersama-sama secara klsikal.		
	• Mengerjakan latihan		

Berdasarkan tabel 1. di atas, diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 49 Sedangkan nilai maksimal untuk aktivitas belajar siswa adalah 75. Dengan demikian, persentase nilai yang diperoleh adalah:

$$Pn = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{49}{75} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dapat dikemukakan refleksi pada masing-masing tahap sebagai berikut. Pada tahap prabaca, tanya-jawab untuk membangkitkan skemata belum berjalan secara maksimal. Menurut Dantonio and Beisenherz (2001), Seharusnya guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan awal siswa, Seharusnya guru melengkapi pembelajaran dengan serangkaian pertanyaan yang logis serta sistematis yang bisa menajamkan persepsi siswa, menyaring pikiran, dan mengaitkan hal-hal yang belum diketahui dengan hal-hal yang telah mereka ketahui.

Siswa secara umum belum terlibat secara aktif, hanya 2-5 orang yang tampak menonjol sedangkan siswa lain masih terlihat pasif. Pertanyaan guru kurang diarahkan pada pembangkitan pengalaman secara individual siswa secara merata.

Pada tahap saat-baca, kegiatan membaca nyaring masih dilakukan. Kegiatan ini cukup memakan waktu dan tidak sesuai rencana. Hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan guru dalam mengajarkan

membaca sebelumnya. Kegiatan mengajukan pertanyaan tentang bacaan belum dilakukan siswa. Guru belum memberi kesempatan untuk membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan. Namun demikian, kegiatan membimbing siswa menanggapi bacaan sudah cukup baik, hampir semua pasangan dapat menanggapi bacaan. Pada tahap pascabaca, pembelajaran belum berlangsung secara maksimal sesuai rencana. Kegiatan diskusi kelas belum berjalan dengan lancar. Hal ini karena kecenderungan guru meminta jawaban yang benar untuk setiap pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Proses bertukar pendapat dan menanggapi bacaan belum dilaksanakan, siswa masih tampak malu-malu dan ragu.

Refleksi evaluasi membaca pemahaman dapat dilihat dari hasil analisis LKS, diperoleh hasil bahwa semua kelompok sudah dapat membedakan antara arti topik dan tema dilihat dari segi kekhususannya. Meskipun topik dan tema yang disebutkan masing-masing pasangan masih kurang tepat, namun mereka sudah menjelaskan bahwa topik lebih khusus atau lebih sempit daripada tema. Untuk tokoh dan peran/karakternya, semua kelompok dapat menyebutkan beserta peran masing-masing tokoh dalam bacaan. Semua pasangan sudah dapat membuat kesimpulan meskipun kesimpulan tersebut dari hasil menyalin sebagian bacaan karena yang seharusnya pembuatan kesimpulan harus menggunakan kata atau kalimat sendiri dari siswa. Dengan adanya perolehan skor sebesar 65% di siklus I, maka hal ini menjadi acuan untuk dilaksanakannya siklus II.

Tabel 2. Hasil pengamatan di siklus II terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Nilai				
		5	4	3	2	1
Prabaca	• Memperhatikan tujuan pembelajaran.					√
	• Menyimak penjelasan topik					√
	• Keterlibatan dalam pembangkitan skemata.					√

	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam pembentukan kelompok/pasangan. ✓ • Memahami tugas • Melakukan interaksi pembelajaran 	
Saat baca	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati ✓ • Keterlibatan dalam melakukan identifikasi. ✓ • Keterlibatan dalam menyelesaikan tanggung jawab kelompok/pasangan. ✓ • Memanfaatkan media yang tersedia 	
Pasca baca	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan laporan ✓ • Mempresentasikan hasil identifikasi. ✓ • Menanggapi laporan dari pasangan lain. ✓ • Menyimpulkan hasil bersama-sama secara klasikal. ✓ • Mengerjakan latihan 	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 73 sedangkan nilai maksimal adalah 75. Dengan demikian, persentase nilai yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned}
 P_n &= \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{73}{75} \times 100\% \\
 &= 97\%
 \end{aligned}$$

Refleksi pembelajaran pada siklus II meliputi refleksi pada proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap prabaca sudah cukup baik. Kegiatan pembangkitan skemata dengan pertanyaan-pertanyaan sudah berjalan dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan dari guru menuntut siswa menceritakan pengalamannya berkaitan dengan topik yang akan dipelajarinya sehingga skemata siswa berkembang. Pemanfaatan media gambar pada tahap prabaca juga cukup baik dilakukan oleh guru. Dengan media gambar, guru melatih sikap kritis siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang gambar. Kegiatan ini juga membantu siswa untuk memprediksi isi bacaan. Kegiatan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan juga telah

dilakukan guru. Misalnya dengan memberi waktu untuk mengajukan pertanyaan di depan, dan memberi pujian.

Pada tahap saatbaca, langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan runtut sesuai dengan rencana. Siswa cukup aktif dalam berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk membahas isi bacaan sesuai dengan LKS yang telah dibagikan. Pada saat siswa berdiskusi, guru memonitor kegiatan siswa dan memberi bimbingan pada masing-masing pasangan. Pada tahap pascabaca, pembelajaran berlangsung cukup baik. Proses diskusi kelas setelah membaca berjalan sesuai rencana. Dalam proses diskusi, guru mendistribusikan seluruh pertanyaan secara merata kepada siswa. Motivasi dari guru yang diberikan kepada siswa cukup baik sehingga siswa aktif dan berpartisipasi dalam diskusi, berani berpendapat serta berani menanggapi pendapat lain. Dengan tercapainya nilai KKM yang diperoleh siswa, maka penelitian peningkatan membaca pemahaman dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dinyatakan berhasil.

PENUTUP

Berdasarkan Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap peningkatan membaca pemahaman menjadi lebih efektif disebabkan karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan penggunaan model belajar kooperatif tipe TPS dirancah ke dalam program pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk RPP. Rancangan pembelajaran membaca pemahaman disusun dengan mengacu pada kurikulum. Selanjutnya, rancangan tersebut disusun dengan memperhatikan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran membaca yang meliputi aspek saat-baca, saat-baca, dan pasca-baca serta memuat tugas-tugas dalam pembelajaran secara rinci. Hasil penelitian ini disarankan agar dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai

salah satu alternatif pembelajaran membaca pemahaman di lingkungan sekolah terutama di SD Kranjingan 05 Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada kedua orang tua dan istri tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, C. Roe, D Betty, and Elinor P Ross. 1996. *Teaching Reading: In Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin.
- Dantonio, M, and P.C Beisenherz. 2001. *Learning to Question, Questioning to Learn: Developing Effective Teacher Questioning Practices*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Slavin, Robert. 1995. *Cooperative Learning: Theory Research and Praticce*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Taniredja, Tukiran, Irma Pujiati, and Nyata. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik Dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utama, Lutfia Vilian, Nur Widodo, and Elok Catur Wilujeng. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV-A Sekolah Dasar."